

## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Karakteristik Negara Maju dan Berkembang melalui Metode *Brainstorming* pada Siswa Kelas XII IPS3 SMA Negeri 1 Cikarang Barat Tahun Pelajaran 2021/2022

**Rutifah\*<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>SMA Negeri 1 Cikarang Barat Kabupaten Bekasi Propinsi Jawa Barat

e-mail: \*<sup>1</sup>[rutifah1967@gmail.com](mailto:rutifah1967@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang karakteristik negara maju dan berkembang melalui metode *Brainstorming* pada siswa kelas XII IPS3 SMA Negeri 1 Cikarang Barat Tahun Pelajaran 2021/2022. Subyek penelitian berjumlah 36 siswa dengan metode PTK Secara berupa Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Action*), Pengamatan (*Observation*), Refleksi (*Reflection*) menghasilkan kesimpulan bahwa pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 63,61 dengan presentase ketuntasan sebesar 44,44% meningkat pada siklus II menjadi sebesar 83,33 dengan presentase ketuntasan sebesar 97,22%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode *brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar geografi pada siswa kelas XII IPS3 SMA Negeri 1 Cikarang Barat Tahun Pelajaran 2021/2022.

**Kata kunci:** Hasil belajar; *Brainstorming*; Geografi

### 1. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari usaha peningkatan hasil belajar. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam menganalisa dan memahami permasalahan yang ada dalam pembelajaran. Dalam hal ini peranan guru masih sangat dominan dan guru kebanyakan kurang memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia, sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Peran guru sangat penting dalam pemilihan model pembelajaran, namun banyak ditemukan guru merasa kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran akuntansi, sehingga pembelajaran kurang efektif. Ditambah lagi bila pembelajaran akuntansi berada pada jam terakhir sehingga siswa pada proses belajar mengajar akan merasa jenuh, konsentrasi pada pelajaran menurun, mengantuk, dan sebagainya sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Pencapaian tujuan belajar dalam proses belajar mengajar hasilnya diukur atau ditentukan dengan suatu hasil belajar. Berhasil tidaknya seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut. Keberhasilan seseorang dalam belajar dapat diukur dengan dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui hasil yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar

Mata pelajaran geografi perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari tingkatan Sekolah Dasar (SD) untuk memberikan bekal kepada peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan 2 dalam bekerjasama. Kompetensi tersebut dibutuhkan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada kondisi terkini yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Geografi diajarkan tidak hanya untuk

mengetahui apa yang terkandung dalam geografi itu sendiri, melainkan pembelajaran Geografi pada dasarnya bertujuan untuk mengasah pola pikir siswa agar dapat memecahkan permasalahan dengan logis, kritis, cermat dan tepat. Tingkat kesuksesan seseorang dalam mempelajari Geografi bergantung pada kemampuannya menguasai konsep-konsep dan teori-teori. Kemampuan siswa terhadap proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru terkadang tidak semaksimal dari yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena bahan evaluasi yang diberikan kepada siswa belum sesuai dengan indikator pencapaian pada materi yang sedang dipelajari. Siswa cenderung hanya menghafalkan rumus saja tanpa adanya motivasi untuk memberikan kesimpulan dari apa yang mereka pelajari. Akibatnya siswa menjadi kesulitan dalam memberikan sebuah solusi terhadap persoalan yang di temukan dalam suatu materi/kasus. Kurangnya perhatian guru terhadap pentingnya pencapaian siswa dalam pembelajaran disinyalir menjadi salah satu faktor mengapa kemudian hasil belajar siswa masih jauh dari harapan.

Kurang aktif dan rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kurang terlibatnya siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena model pembelajaran yang diterapkan di kelas masih kurang tepat sehingga membuat siswa tidak bersemangat mengikuti pelajaran di kelas. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang kurang aktif membuat banyak siswa tidak memiliki semangat dalam proses belajar mengajar di kelas, khususnya pelajaran geografi. Ini disebabkan karena siswa menganggap dan merasa pelajaran geografi sangat sulit untuk dipahami dan dikuasai, bahkan sebagian siswa mengatakan bahwa belajar geografi adalah pelajaran yang membosankan, ini semua dapat menimbulkan kemalasan dan kejenuhan pada diri siswa. Atas keadaan seperti inilah maka dibutuhkan suatu pembaharuan dan inovasi dalam proses belajar mengajar geografi agar siswa aktif untuk belajar sehingga siswa dapat memahami pelajaran geografi dengan cara yang lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan tentunya menyenangkan bagi siswa. Salah satunya adalah dengan cara menerapkan metode pembelajaran *brainstorming*.

Metode Pembelajaran *brainstorming* atau curah pendapat, merupakan salah satu metode pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri dan siswa mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain. Yang diharapkan, selain agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai maka kemampuan siswa dalam belajar mandiri juga dapat ditingkatkan. Metode pembelajaran ini mengutamakan keaktifan siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa secara maksimal, sebagai memudahkan pemahaman dan daya serap siswa pada mata pelajaran geografi, yang berkontribusi pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Cikarang Barat Propinsi Jawa Tengah pada semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS3 yang berjumlah 36 siswa. Objek penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran *brainstorming* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi tentang karakteristik negara maju dan berkembang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindak kelas (*class room action research*). Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dalam dua siklus dan informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan siklus berikutnya. Secara umum terdapat 4 tahapan yang dilakukan, yaitu 1) Perencanaan (*Planning*), 2) Pelaksanaan (*Action*), 3) Pengamatan (*Observation*), 4) Refleksi (Hamid dan Aceng 2006).

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah tes dalam bentuk soal essay dan observasi aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Proses reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang telah disajikan dalam bentuk catatan lapangan. Kegiatan reduksi ini bertujuan untuk melihat kesalahan jawaban siswa dalam menyelesaikan soal-soal. Data kesalahan jawaban siswa yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk paparan kesalahan jawaban siswa. Kegiatan analisis siswa berupa paparan data adalah sebagai kumpulan informasi yang terorganisasi dan terkategori sehingga memungkinkan adanya kesimpulan. Kemudian ditarik beberapa

kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus selanjutnya dan perlu tidaknya siklus dilanjutkan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Deskripsi Awal Pembelajaran

Dalam simulasi pada awal pembelajaran, guru bidang studi mengajar seperti biasanya, dimana guru hanya menggunakan model pembelajaran ceramah dan tanya jawab sederhana. Selain itu, guru hanya memberikan contoh soal dari buku yang jawabannya sudah ada terlebih dahulu dalam buku tersebut sehingga kurang tertarik dan tidak termotivasi untuk memecahkan masalah yang ada dalam contoh soal, siswa hanya mencatat kembali yang ada dalam buku paket. Dalam menerangkan materi pelajaran, guru kurang memperhatikan tingkah laku siswa sehingga siswa menjadi merasa kurang diperhatikan, akibatnya siswa kurang bersemangat untuk belajar, ada juga siswa melakukan hal-hal lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran dan tidak memperhatikan apa yang diterangkan oleh guru.

Dalam kegiatan pembelajaran ini, siswa masih kurang aktif dalam proses belajar mengajar dan siswa jarang untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Proses belajar mengajar terjadi satu arah. Dengan demikian, aktivitas belajar siswa masih cenderung pasif terlebih lebih hasil belajar siswa masih tergolong rendah karena banyak siswa yang tingkat penguasaan dan nilai belajar belum mencapai standart ketuntasan belajar minimal sekolah. Oleh karena itu peneliti dan guru bidang studi merencanakan untuk pertemuan berikutnya menerapkan metode pembelajaran *Branstorming* saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada awal kegiatan penelitian diberikan pre-tes untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari dan disetiap akhir pertemuan diberi postes yaitu soal tes yang sesuai dengan soal yang dikerjakan oleh guru. Kemudian pemberian postes diakhir siklus untuk mengetahui perubahan yang terjadi terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Apabila hasil belajar siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu nilai 70 maka siswa belum tuntas belajar, dan apabila 80% dari jumlah siswa belum mencapai nilai 70 maka ketuntasan secara klasikal belum terpenuhi, sehingga akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

#### 2. Siklus I

##### a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti bersama guru bidang studi mengadakan diskusi tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran *Branstorming* dan membahas tes yang akan diberikan kepada siswa disetiap pertemuan guna melihat perkembangan aktivitas dan hasil belajar siswa.

##### b. Pelaksanaan

Pada siklus I, dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama diawali dengan tes awal (*pretes*) yang dilakukan sebelum materi dasar diajarkan, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa pada materi tersebut. Ini juga dilakukan untuk menentukan pembagian kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan serta karakteristik siswa perindividu. Berdasarkan hasil tes evaluasi individu di siklus I menunjukkan bahwa 16 siswa atau sebesar 44,44% memperoleh nilai di atas KKM dengan rata-rata nilai sebesar 63,61. Hal ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran sebelum dilakukan Tindakan perbaikan yaitu nilai rata-rata hanya sebesar 56,67 dengan presentasi ketuntasan sebesar 27,78%.

##### c. Pengamatan

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Peneliti yang berperan juga sebagai pengamat (*observer*) mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas belajar siswa menunjukkan secara umum siswa merasa asing dengan penerapan metode pembelajaran *Branstorming* dan ketika dibagi dalam kelompok ada beberapa orang yang diam saja dan hanya mengamati temannya. Hasil observasi aktivitas siswa juga

tergolong baik meskipun ada beberapa aspek yang masih dibawah standar yaitu hanya satu orang yang sangat baik dalam aktivitasnya. Data hasil observasi aktivitas siswa terdapat 6 orang (16,67%) siswa untuk kriteria tidak aktif, 17 orang (47,22%) siswa untuk kriteria cukup aktif, 10 orang (27,78%) siswa untuk kriteria aktif dan untuk kriteria sangat baik belum ada. Hal ini berarti bahwa aktivitas belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga guru akan melanjutkan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Branstorming* dalam kelompok kecil.

d. Refleksi

Hasil analisis data diperoleh dari nilai pretes, nilai postes dan lembar observasi. Berdasarkan analisis data tersebut diketahui bahwa antara pre tes dan post tes terjadi perubahan. Pada saat pretes jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 10 orang (27,78%) dengan rata-rata 56,67 sedangkan pada saat post tes jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 16 orang (44,44%) dengan rata-rata 63,61. Perolehan ini belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 85% siswa harus memperoleh nilai  $\geq 70$ , sehingga perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Hasil perolehan nilai siswa setelah diadakan refleksi masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yaitu 85% siswa harus memperoleh nilai  $\geq 70$ . Hasil observasi juga masih jauh dari yang diharapkan. Untuk itu peneliti kembali membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Dalam siklus II dirancang untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I.

b. Pelaksanaan

Pada siklus II ini dilaksanakan masih dengan menerapkan metode pembelajaran *Branstorming*. Disini guru lebih memilih cara menjelaskan materi yang ringan tapi dapat dimengerti oleh siswa. Guru lebih banyak memberikan contoh-contoh soal dan lebih banyak melatih siswa untuk mengerjakan soal-soal. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan memotivasi siswa untuk beraktivitas untuk memecahkan kesulitan yang ditemukan dalam proses belajar mengajar, dan memberikan tanggapan atas jawaban yang diberikan temannya.

Untuk siklus II postes dibuat pada pertemuan ketiga, postes dibuat untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dan peningkatan kemampuan siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Branstorming*. Pada siklus II ini diperoleh peningkatan hasil dari nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus I yaitu 63,67 menjadi 83,33 dan dari ketuntasan hasil belajar 44,44% (16 orang) yang telah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal meningkatkan menjadi 97,22% (35 orang). Hasil ketuntasan siswa sebesar 97,22% merupakan nilai yang telah melebihi standar yang ditetapkan sekolah yaitu apabila 85% siswa telah mencapai nilai minimal 70 maka proses belajar mengajar dikatakan berhasil.

c. Pengamatan

Seperti pada siklus sebelumnya, pada siklus ini pengamatan juga dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan belajar mengajar, aktivitas siswa terlihat lebih meningkat. Siswa lebih terbuka mengemukakan masalah yang dihadapi dan yang kurang dipahami selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran siklus II lebih banyak penyelesaian soal-soal. Pada siklus II, data hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan siswa untuk kriteria tidak aktif menjadi tidak ada, 10 orang (27,78%) siswa untuk kriteria cukup aktif, 33 orang (91,67%) siswa untuk kriteria aktif dan 3 orang (8,33%) siswa untuk kriteria sangat aktif.

d. Refleksi

Setelah melaksanakan tindakan di siklus II peneliti merefleksi tindakan yang masih diperlukan, tetapi disini peneliti merasa bahwa penelitian yang dilakukan selama ini sudah dapat dikatakan berhasil karena nilai yang diperoleh telah mencapai standar. Diperoleh hasil belajar siswa dengan peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 8,61 dan juga sekaligus menandakan bahwa tidak perlu lagi dilaksanakan siklus berikutnya karena jumlah siswa yang tuntas belajar sebesar 83,33%. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II sudah mencapai kriteria

katuntasan secara klasikal yaitu 85% siswa harus memperoleh nilai  $\geq 70$ . Dengan adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II, aktivitas belajar siswa juga meningkat dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa sudah memahami karakteristik negara maju dan berkembang dengan menggunakan metode pembelajaran *Branstorming* di kelas XII IPS3 SMA Negeri 1 Cikarang Barat Tahun Pelajaran 2021/2022.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang sudah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil belajar geografi di kelas XII IPS3 meningkat setelah diterapkan metode brainstorming, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata sebelum Tindakan sebesar 56,7 dengan ketuntasan belajar 27,28% saja dari jumlah siswa keseluruhan sebesar 36 siswa lalu meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 63,67 dengan presentase ketuntasan sebesar 44,44% dan pada siklus II meningkat menjadi 83,33 dengan ketuntasan belajar sebesar 97,22% dari jumlah siswa 36 orang.
2. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus II, data hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan siswa untuk kriteria tidak aktif menjadi tidak ada, 10 orang (27,78%) siswa untuk kriteria cukup aktif, 33 orang (91,67%) siswa untuk kriteria aktif dan 3 orang (8,33%) siswa untuk kriteria sangat aktif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afandi dkk . 2013. Model-model Pembelajaran. Semarang: Sultan Agung Press.
- [2] Afandi, M., dan Jupriyanto. 2013. Paedagogik Guru dalam Merencanakan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Semarang: Sultan Agung Press.
- [3] Aqib, Zainal. 2014. Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya
- [4] Gatot Harmanto. 2008. Geografi Bilingual untuk SMA/MA Kelas XII. Bandung: Yrama Widya.
- [5] Hamid, R dan Aceng H. 2006. "Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA 1SMAN5 Kendari Melalui Model Pembelajaran Kooperatif". Jurnal pendidikan. Vol 2 Edisi 10, Hal 1. Direktorat Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta Pusat.Tersedia <http://jurnal.unhalu.ac.id/download/aceng/.pdf> (28 Februari 2014)
- [6] Muhaimin, dkk 2010. Manajemen Pendidikan dalam Aplikasinya dalam penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah /Madrasah, Jakarta : Kencana Prenada Mulia Group
- [7] Sudjana, Nana. 2005. Dasar-dasar Proses\Belajar Mengajar. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- [8] Sudjana, Nana. 2010. Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- [9] Nursid Sumaatmadja. 1981. Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan. Bandung: alumni.
- [10] Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara.
- [11] Arikunto, Suharsimi. 2003. Prosedur Penelitian, Suatu Praktek. Jakarta: Bina Aksara